

Apakah *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Sustainability Report* Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan?

Nur Azizah^{1*}, Angga Permadi Karpriana²

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231052@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 20-05-2026

Revision: 21-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.266

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan total 112 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews versi 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *environmental performance* dan *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor *basic materials* masih lebih mempertimbangkan aspek kinerja keuangan dibandingkan praktik keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan terkait praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Lingkungan, Keberlanjutan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of green accounting, environmental performance, and sustainability reports on firm value in companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 28 companies with a total of 112 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 14 version. The results indicate that green accounting has a positive and significant effect on firm value, whereas environmental performance and sustainability reports have a negative and significant effect on firm value. These findings suggest that investors in the basic materials sector still prioritize financial performance over corporate sustainability practices. This study is expected to contribute to the development of sustainability accounting literature and serve as a basis for companies

Acknowledgment

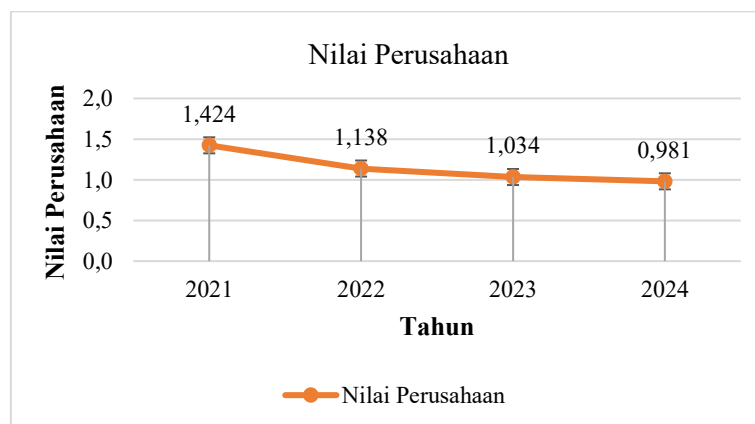
and investors in making decisions regarding sustainability practices and firm value.

Key word: *Green Accounting, Environmental, Sustainability, Firm Value*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi belakangan ini ditandai oleh pertumbuhan industri yang semakin pesat. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, isu pencemaran lingkungan seperti emisi karbon, limbah industri, dan pemanasan global juga meningkat seiring aktivitas operasional perusahaan khususnya pada sektor yang memiliki intensitas penggunaan sumber daya alam yang tinggi seperti *basic materials* (Akbar et al., 2025). Kondisi ini mendorong meningkatnya tekanan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sehingga perusahaan tidak hanya dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, tetapi juga dilihat dari kualitas tata kelola, tanggung jawab lingkungan, dan komitmen keberlanjutan jangka panjang (Melawati & Rahmawati, 2022).



Grafik 1. Tren Penurunan Nilai Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2021–2024

Sumber: Data Diolah 2026

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari tren penurunan nilai perusahaan pada sektor *basic materials* selama periode 2021–2024. Berdasarkan data yang diolah peneliti, rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q mengalami penurunan dari 1,424 pada tahun 2021 menjadi 0,981 pada tahun 2024. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan berbagai pemberitaan yang menyoroti kinerja lingkungan perusahaan, mulai dari isu peningkatan limbah beracun dan emisi karbon hingga dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar.

Fenomena tersebut juga tercermin pada PT Vale Indonesia Tbk yang beberapa kali mendapat sorotan terkait dampak lingkungan dari aktivitas pertambangannya. Berdasarkan data yang diolah pene-

liti, nilai perusahaan PT Vale Indonesia Tbk yang diukur menggunakan Tobin's Q menunjukkan tren penurunan dari 1,82 pada tahun 2022 menjadi 1,07 pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 0,88 pada tahun 2024. Penurunan ini sejalan dengan berbagai pemberitaan yang menyoroti memburuknya kinerja lingkungan perusahaan mulai dari peningkatan limbah beracun dan emisi karbon hingga dampak sosial yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024; Pulungan, 2026). Selain itu, kasus dugaan pencemaran lingkungan pada tambang emas anak usaha PT Bumi Resources Minerals Tbk, yaitu PT Citra Palu Minerals (CPM), juga memicu penurunan harga saham perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, saham BRMS sempat turun hingga 11% pada perdagangan 12 Februari 2025 dan ditutup melemah 4,95% pada level Rp346 per saham setelah munculnya pemberitaan terkait dugaan pencemaran lingkungan (Fernando, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan tidak hanya berdampak pada aktivitas operasional perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan yang tercermin melalui penurunan harga saham maupun nilai perusahaan.

Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *green accounting*, *environmental performance*, dan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan legitimasi, reputasi, dan kepercayaan investor (Lestari & Khomsiyah, 2023). Di sisi lain, penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif praktik keberlanjutan karena aktivitas pengelolaan lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan dinilai membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga dapat mengurangi *profit* perusahaan dalam jangka pendek (Daud et al., 2026). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur dan energi, sedangkan sektor *basic materials* masih jarang diteliti meskipun memiliki tingkat eksposur yang lebih tinggi terhadap risiko lingkungan dan tekanan regulasi (Cahyanto & Budiman, 2025). Kesenjangan empiris dan metodologis tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif mengenai pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Sebagai upaya untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa unsur kebaruan. Kebaruan penelitian terletak pada fokus penelitian pada perusahaan sektor *basic materials* yang memiliki intensitas penggunaan sumber daya alam, tingkat emisi, dan risiko lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, sehingga relevan untuk menguji pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (Kusuma & Dosinta, 2023). Selain itu, pengukuran *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2016*, yang dinilai lebih komprehensif dan relevan dibandingkan pedoman GRI G4 yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dari sisi teoritis, penelitian ini mengintegrasikan *Stakeholder Theory*, *Signaling Theory*, dan *Legitimacy Theory* untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode

pengamatan 2021–2024 agar dapat memberikan gambaran empiris yang lebih relevan mengenai praktik keberlanjutan dan respon investor di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan, dan (3) pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai nilai perusahaan dalam perspektif keberlanjutan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 28 perusahaan dengan total 112 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan bantuan program komputer Eviews versi 14.

Green accounting (X_1) atau akuntansi hijau yang merupakan bagian dari akuntansi berkelanjutan, merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan elemen keberlanjutan dan lingkungan dalam proses pengukuran, pelaporan, hingga analisis keuangan suatu perusahaan (Fina et al., 2024). Praktik ini diwujudkan melalui pelaporan komponen biaya yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan (Maharani et al., 2025). Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu:

- 1) skor 0 jika biaya lingkungan tidak diungkapkan
- 2) skor 1 jika biaya lingkungan diungkapkan

Environmental performance (X_2) atau kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengurangi dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang menunjukkan tingkat kepatuhan dan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan (Hayaah et al., 2025). Skala pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia

Sustainability Report (X_3) merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi keuangan, tetapi juga mencakup aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan sebagai dasar untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (Pujiningsih, 2020). Variabel ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar GRI *Standards* 2016 dengan total sebanyak 89 item. Pengukuran SRDI dilakukan dengan variabel *dummy*, yaitu

- 1) skor 0 jika item indikator tidak diungkapkan
- 2) skor 1 jika item indikator diungkapkan

Rumus SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Ket:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = jumlah item yang diungkapkan

k = jumlah total item indikator GRI yang digunakan

Nilai Perusahaan (Y) mencerminkan penilaian pasar terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Bagi investor dan kreditor, nilai perusahaan menjadi indikator penting

dalam menilai kualitas. Tingginya nilai perusahaan juga berperan dalam meningkatkan citra perusahaan di mata investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlanjutan usaha (Lestari & Khomsiyah, 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio yang menggambarkan penilaian pasar terhadap keseluruhan aset perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Ket:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Kapitalisasi pasar

Debt = Total Liabilitas

TA = Total aktiva

Hipotesis

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Mean	0.003912	0.928571	3.366071	0.381421
Median	-0.076106	1.000000	3.000000	0.410110
Maximun	1.687197	1.000000	5.000000	0.988760
Minimum	-0.961628	0.000000	2.000000	0.000000
Std. Dev	0.470842	0.258697	0.759273	0.330116
Skewness	1.040278	-3.328201	0.893743	0.126352
Kurtosis	4.524482	12.07692	3.233917	1.624165
Jarque-Bera	31.04621	591.2584	15.16584	9.131642
Probability	0.000000	0.000000	0.000509	0.010401
Observations	112	112	112	112

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 112 yang terdiri dari 28 perusahaan sektor *basic materials* selama periode 2021–2024, dapat diketahui bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,003912 dengan nilai maksimum sebesar 1,687197 dan minimum sebesar -0,961628. Variabel *Green Accounting* memiliki rata-rata sebesar 0,928571, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah menerapkan *green accounting* dengan persentase sebesar 92,86%. *Environmental Performance* memiliki rata-rata sebesar 3,366071, yang

menunjukkan bahwa *environmental performane* perusahaan berada di kategori cukup baik atau setara dengan peringkat Biru, yaitu memenuhi persyaratan minimum dalam pengelolaan lingkungan. Sementara itu, variabel *Sustainability Report* memiliki rata-rata sebesar 0,381421, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* masih relatif rendah dan bervariasi antarperusahaan.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.209163	(27,81)	0.0000
Cross-section Chi-Square	224.211977	27	0.0000

Sumber: Data Diolah 2026

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

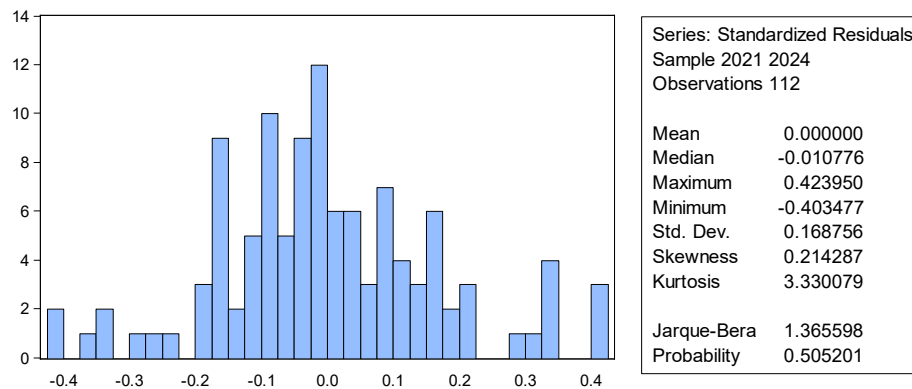
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.318500	3	0.0399

Sumber: Data Diolah 2026

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0399 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera dan probabilitasnya melalui histogram normality test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.3656 dengan probabilitas sebesar $0.5052 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi (Basuki, 2017).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1.000000	0.180187	0.61128
X ₂	0.180187	1.000000	0.644223
X ₃	0.061128	0.644223	1.000000

Sumber: Data Diolah 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai correlation matrix antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan korelasi antar variabel independen bernilai $< 0,90$. Korelasi antara X₁ dan X₂ sebesar 0,1802, antara X₁ dan X₃ sebesar 0,0611, sedangkan antara X₂ dan X₃ sebesar 0,6442. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga model penelitian ini bebas dari masalah (Napitupulu et al., 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077821	0.106499	0.730723	0.4671
X ₁	0.120555	0.083821	1.438236	0.1542
X ₂	-0.019913	0.019854	-0.667039	0.5066
X ₃	0.013282	0.054683	0.242881	0.8087

Sumber: Data Diolah 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.597551
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah 2026

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson, dengan hasil sebesar 1,5976. Nilai tersebut mendekati nilai 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi (Rosadi, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan bentuk semilog (log-lin model), yaitu variabel dependen berupa nilai perusahaan ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), sedangkan variabel independen tetap dalam bentuk linear. Transformasi Ln dilakukan untuk membantu memenuhi asumsi klasik dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.270170 + 0.674620X_1 - 0.232754X_2 - 0.286363X_3 + e$$

- 1) Konstanta (α) = 0,270170

Green Accounting, *Environmental Performance*, dan *Sustainability Report* bernilai nol, maka Nilai Perusahaan sebesar 0,270170.

2) Koefisien *Green Accounting* (β_1) = 0,674620

Koefisien *Green Accounting* bernilai positif sebesar 0,674620, yang berarti perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* memiliki Nilai Perusahaan lebih tinggi sebesar 0,674620 dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya, dengan asumsi variabel lain konstan.

3) Koefisien *Environmental Performance* (β_2) = -0,232754

Koefisien *Environmental Performance* bernilai negatif sebesar -0,232754, yang berarti setiap kenaikan 1 tingkat *Environmental Performance* akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,232754, dengan asumsi variabel lain konstan.

4) Koefisien *Sustainability Report* (β_3) = -0,286363

Koefisien *Sustainability Report* bernilai negatif sebesar -0,286363, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pengungkapan *Sustainability Report* akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,286363, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270170	0.218676	1.235478	0.2202
X ₁	0.674620	0.172111	3.919674	0.0002
X ₂	-0.232754	0.061299	-3.797052	0.0003
X ₃	-0.286363	0.112281	-2.550403	0.0126

Sumber: Data Diolah 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,919674 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,975 ($3,919674 > 1,975$) dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H₁ diterima. Variabel *Environmental Performance* (X₂) memiliki nilai t-hitung sebesar -3,797052. Nilai absolut t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($|-3,797052| > 1,975$) dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H₂ ditolak. Variabel *Sustainability Report* (X₃) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,550403. Nilai absolut t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($|-2,550403| > 1,975$) dengan nilai probabilitas $0,0126 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H₃ ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.871540
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.871540, sehingga Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Sustainability Report* sebesar 87.15%, sedangkan sisanya 12.85% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 0,674620 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan *green accounting*, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui pengakuan dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan perusahaan. Semakin baik perusahaan mengalokasikan dan mengungkapkan biaya lingkungan, maka semakin positif pula persepsi investor terhadap keberlanjutan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, penerapan *green accounting* menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Informasi tersebut dipandang sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan. Selain itu, berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan sehingga praktik *green accounting* dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder serta meningkatkan citra perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) juga menjelaskan bahwa orientasi perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan aspek manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) sebagai bagian dari keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,232754 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *environmental performance* yang diproksikan menggunakan PROPER justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ditolak.

Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial melalui aktivitas yang sesuai dengan norma masyarakat, termasuk pengelolaan lingkungan yang baik. Namun, peningkatan aktivitas lingkungan sering memerlukan biaya besar yang dapat memengaruhi profitabilitas jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih mempertimbangkan dampak finansial yang muncul dibandingkan manfaat keberlanjutan yang diperoleh perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER tinggi belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor *basic materials* masih lebih berorientasi pada kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daud et al. (2026) yang menyatakan bahwa tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat mengurangi laba perusahaan serta berpotensi menurunkan pembagian dividen kepada investor. Selain itu, penelitian Azahra dan Sulistyowati (2025) menjelaskan bahwa sebagian besar investor masih lebih mempertimbangkan indikator keuangan dibandingkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Sustainability Report* memiliki nilai koefisien sebesar -0,286363 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0126 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report*, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*, khususnya terkait aktivitas keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan transparansi, membangun hubungan baik dengan *stakeholder*, serta memperkuat citra perusahaan. Sementara itu, dalam perspektif *Signaling Theory*, *sustainability report* menjadi sinyal terkait komitmen keberlanjutan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada sektor *basic materials* masih

lebih mempertimbangkan aspek keuangan dibandingkan informasi keberlanjutan. Pengungkapan *sustainability report* juga dipandang membutuhkan biaya tambahan yang dapat memengaruhi *profit* perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) yang menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan yang disajikan dalam annual report dinilai telah cukup bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, sehingga pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* belum menjadi pertimbangan utama.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta membentuk citra perusahaan yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, *environmental performance* dan *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor *basic materials* masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dibandingkan praktik keberlanjutan. Pengelolaan lingkungan dan pengungkapan *sustainability report* dinilai menambah beban perusahaan sehingga dapat memengaruhi profitabilitas jangka pendek. Akibatnya, praktik keberlanjutan belum sepenuhnya mendapat respons positif dari pasar modal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. D., Rizki, R., & Atika, A. (2025). The Influence Of Green Accounting and Profitability on The Value Of Mining and Manufacturing Companies Registered on The Jakarta Islamic Index Period 2018-2022. *Jurnal Management Ekonomi Dan Akuntansi*, 14(2), 511–519. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2964>
- Azahra, R., & Sulistyowati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 545–562. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i2.2553>
- Cahyanto, B. D., & Budiman, A. I. (2025). The Influence of Environmental Performance, Green Accounting, and Profitability on Firm Value: A Study on Energy and Basic Materials Companies Listed on the IDX and Proper (2019-2023). *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(2), 3393–3400. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1057>
- Daud, S., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2026). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 16(1), 26–38. <https://doi.org/10.23887/jiah.v16i1.110625>
- Fernando, A. (2025, December 2). Saham BRMS Jatuh di Tengah Isu Dugaan Pencemaran Tambang CPM. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-brms-jatuh-di-tengah-isu-dugaan-pencemaran-tambang-cpm/all>
- Fina, F., Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 239–249. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Douglas Reiner.
- Hayaah, A. N., Hamzani, U., Kurniawan, R., Espa, V., & Rusmita, S. (2025). The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on the Financial Performance of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 3(12), 991–1006. <https://doi.org/10.59890/ijarss.v3i12.159>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776–795. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Kusuma, D. A., & Dosinta, N. F. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Maharani, A. P., Mustika, I. G., & Heniwati, E. (2025). Pengaruh Green Accounting, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 13(1), 41. <https://doi.org/10.25157/je.v13i1.18837>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Pulungan, M. A. (2026, April 26). Di Balik Klaim Nikel Hijau, Kinerja Lingkungan Vale Indonesia (INCO) Justru Memburuk. *Kabar Bursa*. <https://www.kabarbursa.com/ekonomi-hijau/di-balik-klaim-nikel-hijau-kinerja-lingkungan-vale-indonesia-inco-justru-memburuk#author-box>
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. ANDI Yogyakarta.